



JURNAL RIYADHAH Vol. 2 No.1. Januari-Juni 2024

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Bagi Anak-Anak Didesa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul

Annisa Fikria Hasibuan¹, Annizar M Sinulingga², Muhammad Ilham Maulana Batubara³, Nurkhodijah⁴, Muhammad Ainul Razaq⁵, Siti Aisyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

annisafikria2020@gmail.com¹, annizarsinulingga35@gmail.com²,
muhammad14maulana@gmail.com³, khodijahn350@gmail.com⁴,
muhammadainulrazaq@gmail.com⁵, sitiaisyah00136@gmail.com⁶.

ABSTRAK

Masjid At-Taufiq merupakan sebuah masjid yang berada di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul dan dijadikan sebagai tempat mengaji bagi mereka yang ingin belajar mengaji. Namun, terdapat masalah yang masih menjadi persoalan dalam hal membaca yaitu masih kurangnya menerapkan ilmu tajwid yang benar. Anak – anak yang mengaji hanya menerapkan pelafalan huruf hijaiyah tanpa menerapkan ilmu tajwid yang benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang mengaji agar bacaannya sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau bersifat penggambaran secara kualitatif tentang penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah semua anak-anak di Desa Kerapuh berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan penerapan mahrijul huruf serta hukum bacaan tajwid dengan baik yang di aplikasikan saat membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, Pendampingan

ABSTRACT

At-Taufiq Mosque is a mosque located in Kerapuh Village, Dolok Masihul District and is used as a place to recite the Koran for those who want to learn to recite the Koran. However, there is still a problem in terms of reading, namely the lack of correct application of Tajwid knowledge. Children who recite the Koran only apply the pronunciation of the hijaiyah letters without applying the correct knowledge of recitation. The aim of this activity is to provide learning to children who recite the Koran so that their reading is in accordance with the science of recitation. The approach used in this research is a qualitative approach, namely a research procedure that produces descriptive data or a qualitative depiction of the application of tajwid science in reading the Al-Qur'an. The results of this evaluation activity are that all children in Kerapuh Village have succeeded in applying the learning outcomes that have been carried out by applying mahrijul letters and the law of reciting tajwid well which are applied when reading the Al-Qur'an.

Keywords: Al-Qur'an, Mentoring, Tajwid Science.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman, pedoman bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia ini, lebih-lebih dalam kehidupan akhirat. Jadi setiap mukmin yang beriman kepada Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci. Diantara kewajiban dan tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya. Melatih diri dan mengajarkan Al-Qur'an adalah peran yang suci dan mulia (Nur Anita, Waslah, 2020). Dari segi bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, disusun mulai surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas, dan membacanya dianggap sebagai ibadah (Rusfi, 2017).

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta caracara membaca Al-Qur'an dengan sebaikbaiknya. Secara etimologi, kata tajwid merupakan bentuk mashdar dari jawwada yang berarti memperbaiki/memperindah (at-tahsin). Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberi haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Menurut al-Suyuti, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebihan dan memaksakan diri (Nawawi, 2019).

Ilmu tajwid seharusnya diberikan pada anak sejak duduk di bangku sekolah dasar. Hal ini tentunya agar anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan pemahaman Ilmu Tajwid seharusnya berbanding lurus dengan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, sebaliknya dengan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar tentu ditopang oleh penguasaan Ilmu Tajwid. Memberikan pembelajaran kepada anak usia dini memang tidaklah mudah, perlu cara-cara yang efektif agar mereka mudah dalam memahami dan menyerap apa yang telah kita berikan. Manfaat dalam mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan diajarkan Rasulullah saw. Umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebaiknya mengetahui serta mengerti cara membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Seperti yang diketahui, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an mampu mengubah makna yang terkandung (Syahuri, 2020). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya yaitu fardlu ain.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dimasyarakat biasanya ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Dengan mendaftarkan para anaknya kepada tempat-tempat yang membuka tempat pengajian. Salah satu tempat yang biasanya membuka tempat pengajian adalah di masjid. Harapan dari orang tua adalah anaknya dapat mengaji. Namun nyatanya banyak anak-anak yang dapat mengaji tetapi penerapan ilmu tajwidnya masih kurang benar. Kemauan keras untuk selalu mempelajari ilmu tajwid dan mempraktikkan dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dalam menempatkan bacaan sesuai dengan tempatnya sehingga dalam membaca Al-Qur'an kebenarannya dapat tercapai maksimal.

Melakukan kegiatan serangkaian proses pengabdian kepada masyarakat dimana salah satunya yaitu berupa pendampingan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi masyarakat disekitar Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul dengan wujud tanggung jawab ikut memberikan pemahaman yang benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan agama. Permasalahan yang peneliti temui di kampung Tegalheas yaitu pada saat pertemuan pertama dengan anak-anak di kampung tegal heas lalu melakukan tes membaca Al-Qur'an, masih terdapat anak yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan ada juga anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih belum paham tentang hukum tajwidnya seperti hukum nun mati menghadapi huruf hijaiyah yaitu idhar, idghom, iklab, ikhfa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau bersifat penggambaran secara kualitatif tentang penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan maupun dalam kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengungkap dan mengkaji secara mendalam fokus penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Program ini berupa mendampingi dan penyampaian materi yang berkaitan dengan Ilmu Tajwid. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat anak-anak di Desa Kerapuh yang sudah mempelajari tentang Ilmu Tajwid akan tetapi belum bisa menerapkannya pada bacaan yang mereka baca. Terdapat juga anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, akan tetapi mereka kurang

memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya, sifatul hurufnya, dan juga makhorijul hurufnya dan juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, dan juga dari masyarakat sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan Pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak agar lebih mendalam dalam memahami ilmu tajwid dan juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dimulai pada hari sabtu, 13 Agustus 2022 yang diawali dengan menganalisis keadaan anak-anak di Desa Kerapuh yang sudah mengaji sampai ke Al-Qur'an, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan. Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini guna untuk meningkatkan kemapuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an berguna untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim. Pembelajaran ini dilaksanakan (5 kali) pertemuan, ialah bertepatan pada tanggal 13, 14, 15, 16 dan 17 Agustus 2022, setiap pertemuan 45 menit.

Berikut deskripsi mengenai tahapan dan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Kerapuh :

1. Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini adalah observasi tempat yang cocok untuk dilakukan program kerja tersebut. Ternyata Masjid At-Taufik Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul masih belum menerapkan kaidah ilmu tajwid yang benar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Tahap kedua pengenalan dengan anak-anak desa Kerapuh sekaligus memberitahu bahwa akan diadakan program pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid serta meminta kesediaan orang tua agar mengikut sertakan anaknya untuk mengaji.
3. Pendampingan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid

Pada pertemuan ini kami memberikan materi berupa pengertian tajwid yang mudah di mengerti anak. Materi yang diberikan berupa macam macam ilmu tajwid, seperti Hukum nun sukun dan tanwin, yang terbagi menjadi empat, yaitu, idzhar, idghom, iklab, dan ikhfa'. Cara yang di terapkan oleh kami menggunakan metode Thoriqoty atau membaca dengan lagu guna mempermudah anak untuk menghafal hukum nun sukun dan tanwin. Hasil dari kegiatan pertemuan yang kedua anak-anak sangat bersemangat dalam melafalkan bacaan nun sukun dan tanwin, dengan cara menerapkan bacaan bacaan Tajwid. Mereka sangat cepat menghafal dan memahami apa yang di terapkan oleh kami.

Pada tahapan Ketiga kami memberikan praktek membaca Al-Qur'an, peneliti membaca Al-Qur'an lalu berhenti di salah satu hukum Tajwid selanjutnya anak menyebutkan hukum tajwid tersebut. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah semua anak berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan penerapan mahrijul huruf serta hukum bacaan tajwid dengan baik yang diaplikasikan saat membaca Al-Qur'an. Adanya Pendampingan Pembelajaran dilaksanakan dengan semangat yang luar biasa dari anak-anak. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal. Dan program pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan ditambah dengan antusiasme dan semangat dari anak akan semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada hasil yang sangat memuaskan kami dapatkan dari kegiatan yang telah terlaksana ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari anak-anak Desa Kerapuh dan juga dukungan yang luar biasa dari teman-teman posko, masyarakat dan para tokoh Desa Kerapuh.

Dari setiap kendala-kendala yang kami dapatkan dalam pendampingan pembelajaran ini bukan berarti pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini tidak dapat kami laksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini kami harus menemukan solusi agar mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala yang ada, baik itu kendala yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, perbedaan tingkat dalam memahami materi dan dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dari setiap Perbedaan tingkat kemampuan dalam pemahaman materi yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat kami atasi dengan berbagai cara, diantaranya kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, mempraktekan setiap materi yang telah disampaikan. dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat ketat, karena kami hanya memiliki waktu sebentar, yang mana pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan banyak waktu agar anak-anak benar-benar mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan.

Penulis melakukan program pendampingan pembelajaran ilmu tajwid karena mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh sebagian anak dan penulis berharap dengan adanya program ini anak semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar ilmu Tajwid dan semoga para anak lebih memahami dan bisa menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Qur'an. Dalam hal diskusi keilmuan ini, kami berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan para ustadz di Desa Kerapuh agar dapat

meneruskan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan. Kami juga meluruskan pemahaman tajwid yang kami fahami dengan pemahaman tajwid ustadz yang ada di Desa Kerapuh. Agar saat kami melaksanakan pendampingan pembelajaran para anak tidak akan memahaminya kembali dari awal. Dari tujuan yang kami harapkan, Alhamdulillah pencapaian yang kami dapatkan melebihi 50% dari tujuan awal. Diantaranya para anak yang masih tergolong usia dini telah mampu membedakan antara huruf hijaiyah dengan huruf yang lain. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni fasih dalam pelafalannya disetiap huruf dan jaudahnya baik itu dalam keadaan bacaannya merupakan tujuan pemula dari pengajaran Al-Qur'an di pesantren ataupun di MDA terdekat, dan juga disekolah jika ada. Dalam hal ini 50% dari para anak telah mampu menerapkan ilmu tajwid untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

PENUTUP

Pengabdian masyarakat berupa Pendampingan belajar anakanak membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di Masjid At-Taufik Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul dapat berjalan dengan meski dengan berbagai kekurangan. Pada tahapan awal yang kita jalani ialah observasi tempat yang cocok untuk dilakukan program kerja tersebut yakni Masjid At-Taufik Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul. Pada tahap yang kedua pengenalan dengan anak-anak desa Kerapuh sekaligus memberitahu bahwa akan diadakan program pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid serta meminta kesediaan orang tua agar mengikut sertakan anaknya untuk mengaji. Dan pada tahap ketiga melakukan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid. Dan tahap terakhir merupakan tahap evaluasi dimana evaluasi tersebut untuk mengukur nilai-nilai kesuksesan dan kemampuan semua para anak dalam mempelajari atau memperdalam ilmu tajwid, dari aktifitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah hampir semua anak-anak di Desa Kerapuh berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan penerapan mahrijul huruf serta hukum bacaan tajwid dengan baik yang diterapkan saat membaca Al-Qur'an.

Perlunya menumbuhkan kesadaran para pemuda untuk ikut memberikan pembelajaran kepada anak-anak agar ikut membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Anak-anak juga harus sering diawasi pada saat belajar agar apa yang telah diajarkan oleh gurunya bisa di pahami dan juga diamalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, A. H. I. dan R. (2019). Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. QOF, 1(1), 14.
- Nur Anita, Waslah, K. N (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Membaca AlQur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang. Journal of Education and Management Studies, 3(2), 13–18.
- Roisul, M. (2020). Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, 1(1).
- Rusfi, M. (2017). *Ushul Fiqh II*. Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Usmani, R. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an penelitian secara seksama agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. 11(2), 100–123.